

## Manajemen Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Pendidikan di SMA Negeri 8 Surabaya

Yeni Endiana

Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Ampel Surabaya  
Jl. Ahmad Yani No.117, Jemur Wonosari, Kec. Wonocolo, Surabaya, Jawa Timur 60237, Indonesia  
Email: [yeniendiana02@gmail.com](mailto:yeniendiana02@gmail.com)

**Abstract:** *The maintenance of educational facilities and infrastructure is one form of accountability for educational institutions in meeting quality education standards. With well-maintained facilities and infrastructure, the learning process will also run smoothly. This study aims to explore how the management of educational facilities and infrastructure maintenance is carried out at SMA Negeri 8 Surabaya. This research uses a qualitative descriptive method. Data collection techniques include interviews, observations, and documentation. The results of the study show that the management of educational facilities and infrastructure maintenance at SMA Negeri 8 Surabaya is carried out through several stages: 1) Planning stage, which includes short-term and long-term planning. 2) Organizing stage. 3) Financing stage, where the funding for facilities and infrastructure comes from BOS (School Operational Assistance), BPOPP (Education Operational and Performance Support Fund), and the school committee. 4) Implementation stage of maintenance, through routine and preventive maintenance. 5) Inventory and reporting stage using applications such as Simbada, Dapodik, and Simas. 6) Strategic efforts to support maintenance through the P5 Program (Project to Strengthen Pancasila Student Profile) in the Independent Curriculum and collaborations between the school and the surrounding community. It is hoped that this study will provide insight and motivation for other schools in maintaining their facilities and infrastructure, from planning to implementation.*

**Keywords:** *education; maintenance of infrastructure; management*

**Abstrak:** Pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan merupakan salah satu bentuk pertanggungjawaban institusi pendidikan dalam memenuhi standar mutu pendidikan. Dengan adanya sarana dan prasarana pendidikan yang terpelihara dengan baik, maka akan mendukung jalannya proses pembelajaran dengan baik pula. Penelitian ini bertujuan untuk menggali bagaimana manajemen pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan di SMA Negeri 8 Surabaya. Metode dalam penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif. Teknik dalam mengumpulkan data dengan melakukan wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, manajemen pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan di SMA Negeri 8 Surabaya dilakukan melalui beberapa tahapan. 1) Tahap perencanaan, mencakup perencanaan jangka pendek dan perencanaan jangka panjang. 2) Tahap pengorganisasian. 3) Tahap pembiayaan sarana prasarana bersumber dari dana BOS, BPOPP dan komite sekolah. 4) Tahap pelaksanaan pemeliharaan sarana prasarana melalui pemeliharaan rutin dan preventif. 5) Tahap inventarisasi dan pelaporan sarana prasarana melalui aplikasi Simbada, Dapodik dan Simas. 6) Upaya strategis dalam mendukung pemeliharaan sarana prasarana melalui program P5 (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) Kurikulum Merdeka serta melakukan kerjasama antara pihak sekolah dan warga sekitar sekolah. Diharapkan adanya penelitian ini dapat memberikan gambaran dan motivasi untuk sekolah lainnya dalam memelihara sarana dan prasarana sekolah mulai dari perencanaan hingga pelaksanaannya.

**Kata kunci:** manajemen; pemeliharaan sarana prasarana; pendidikan

### PENDAHULUAN

Dalam dunia pendidikan, sarana prasarana merupakan salah satu bagian terpenting yang harus dikelola dengan baik serta tidak dapat dipisahkan dari manajemen pendidikan. Sebab pentingnya hal tersebut, banyak lembaga pendidikan berusaha untuk memenuhi standar mutu sarana prasarana sebagai bentuk tanggung jawab lembaga pendidikan. Jika sebuah lembaga

memiliki sarana prasarana yang tepat dan memenuhi, maka sangat mendukung peningkatan proses belajar mengajar di sekolah.

Salah satu standar nasional pendidikan yang harus dipenuhi oleh penyelenggara pendidikan adalah sarana dan prasarana. Dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 45 ayat 1 yang berbunyi, "*Setiap satuan pendidikan formal dan nonformal menyediakan sarana dan prasarana yang memenuhi keperluan pendidikan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan potensi fisik, kecerdasan intelektual, social, emosional dan kejiwaan peserta didik*".

Sarana pendidikan merupakan alat dan media yang digunakan langsung untuk mendukung proses belajar mengajar. Sedangkan prasarana pendidikan adalah fasilitas yang mendukung pendidikan secara tidak langsung, seperti halaman, kebun, taman, dan jalan menuju sekolah. Namun, jika fasilitas tersebut digunakan langsung untuk kegiatan belajar, seperti taman untuk pengajaran biologi atau halaman untuk olahraga, maka itu juga dianggap sebagai sarana pendidikan (Deity Meity Sumual, 2023).

Menurut Rosnaeni, manajemen sarana prasarana sekolah adalah proses kerjasama dalam mendayagunakan semua fasilitas sekolah secara efektif dan efisien yang meliputi perlengkapan pendidikan, seperti perlengkapan sekolah, perlengkapan perpustakaan, media pembelajaran dan perlengkapan lainnya (Rosnaeni, 2019). Menurut Shofi Amar Erroyani, kegiatan manajemen sarana dan prasarana ini meliputi beberapa kegiatan yaitu : (1) proses perencanaan, (2) proses pengadaan, (3) proses pemeliharaan, (4) proses inventarisasi, (5) proses penghapusan (Erroyani, 2022). Manajemen sarana dan prasarana pendidikan sangat penting untuk menciptakan suasana yang kondusif dalam lembaga pendidikan. Kegiatan manajemen ini juga berfungsi sebagai alat ukur keberhasilan dalam mendukung proses belajar mengajar, serta memastikan pemanfaatan sarana dan prasarana secara optimal.

Dalam pengelolaan sarana dan prasarana, salah satunya yakni pemeliharaan sarana dan prasarana. Sebagai bentuk tanggung jawab lembaga pendidikan, salah satu standar yang wajib terpenuhi, yaitu pengelolaan pemeliharaan sarana prasarana dengan baik dan benar. Pemeliharaan merupakan kegiatan penjagaan atau pencegahan dari kerusakan suatu barang, sehingga barang tersebut kondisinya baik dan siap digunakan (Fuad, 2016). Menurut Asnita, Armiami dan Efni, pemeliharaan adalah kegiatan yang bertujuan untuk mencegah barang dari kerusakan dan tetap pada kondisi baik serta memperbaiki barang yang mengalami kerusakan agar barang tersebut dapat digunakan kapanpun dibutuhkan dan dapat dimanfaatkan melebihi umur ekonomisnya (Asnita dkk., 2019). Maka pemeliharaan sarana prasarana pendidikan merupakan kegiatan yang dilakukan sebagai bentuk pengelolaan agar kondisi sarana prasarana tetap baik dan siap digunakan secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan pendidikan.

Namun, seringkali ditemukan sekolah-sekolah terutama di daerah terpencil yang sarana prasarananya kurang memadai karena pemeliharaan atau perawatan fasilitas sekolah tidak berjalan dengan baik. Sebagaimana dalam Laporan Kinerja Instansi Pemerintah Provinsi Jawa Timur Tahun 2022, salah satu permasalahan pendidikan di wilayah Provinsi Jawa Timur yaitu sarana dan prasarana tidak memadai. Sarana dan prasarana yang terdapat di pinggiran belum memadai seperti yang terdapat di kota (Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Timur, 2022). Begitu pula dalam dokumen Rencana Strategis Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Timur Tahun 2019 – 2024, sejumlah permasalahan pendidikan yang muncul di wilayah Provinsi Jawa Timur yakni kualitas sarana dan prasarana penunjang penguatan kelembagaan belum memadai karena peralatannya mahal, pemeliharaan dan biaya operasionalnya juga tidak murah, keterbatasan anggaran, ragam sarana dan prasarana yang diperlukan juga bervariasi dan pemenuhannya tidak mudah untuk dilakukan sesuai dengan tuntutan standar sarana dan prasarana SMA/SMK/PK-PLK (Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Timur, 2024). Pemerintah Provinsi Jawa Timur terus

mengupayakan penyediaan bantuan sarana prasarana, khususnya bagi sekolah yang membutuhkan.

Penelitian tentang manajemen pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan telah ada sebelumnya, namun penelitian ini tentu memiliki perbedaan dan kebaruan dari penelitian sebelumnya. Diantara penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah "*Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Pendidikan di Sekolah Menengah Pertama*". Hasil penelitian menunjukkan persiapan pemeliharaan dimulai dengan rapat kerja untuk menyusun agenda pemeliharaan berkala dan rutin. Selanjutnya, dibuat rencana anggaran, ditentukan struktur pemeliharaan sarana dan prasarana, serta pembagian tugas (*job desk*). Proses pemeliharaan sekolah meliputi perawatan rutin pada ruang kelas, kantor guru, dan ruang khusus seperti perpustakaan, laboratorium komputer, dan laboratorium lainnya. Selain itu, penting juga untuk mensosialisasikan rencana pemeliharaan kepada siswa di sekolah (Baidowi dkk., 2024). Kemudian penelitian lainnya berjudul "*Manajemen Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Pendidikan di SMPN 2 Bontonompo*". Hasil penelitian menunjukkan proses manajemen pemeliharaan sarana dan prasarana melalui beberapa tahap, dimulai dari tahap perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan yang semuanya itu telah berjalan dengan baik (Nasir, 2024).

Hasil observasi yang telah dilaksanakan pada bulan oktober 2022 dapat diketahui bahwa SMAN 8 Surabaya terletak di jalan Sultan Iskandar Muda No.42, Ujung, Kec. Semampir, Kota SBY, Jawa Timur 60155. Sebagai salah satu lembaga pendidikan formal bersama dengan 22 SMA Negeri lainnya dari berbagai penjuru kota Surabaya. SMAN 8 merupakan sekolah yang telah terakreditasi A dan mampu bersaing dengan sekolah swasta sekitar yang tergolong unggul. Hal ini tidak lepas dari tata kelola sarana prasarana yang dilaksanakan dengan baik, terutama dalam proses pemeliharaan sarana dan prasarana di SMAN 8 Surabaya. Berdasarkan paparan tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian terkait bagaimana manajemen pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan di SMA Negeri 8 Surabaya.

Oleh karena itu, fokus penelitian pada artikel ini yakni : 1) perencanaan jangka pendek dan jangka panjang pemeliharaan sarana dan prasarana. 2) pengorganisasian pemeliharaan sarana dan prasarana. 3) pembiayaan pemeliharaan sarana dan prasarana. 4) proses pelaksanaan pemeliharaan sarana dan prasarana. 5) inventarisasi dan pelaporan pemeliharaan sarana prasarana. 6) upaya strategis dalam mendukung pemeliharaan sarana dan prasarana. Dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran dan motivasi untuk sekolah lainnya dalam memelihara sarana dan prasarana sekolah mulai dari perencanaan hingga pelaksanaannya.

## **METODE**

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif analisis. Jenis penelitian kualitatif memiliki sifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Penelitian kualitatif lebih menonjolkan proses dan makna dengan menggunakan landasan teori yang digunakan sebagai acuan agar fokus penelitian sesuai dengan fakta lapangan. Kemudian peneliti juga ikut serta dalam peristiwa dan kondisi yang diteliti. Maka hasil riset kualitatif perlu kedalaman analisis dari peneliti. Secara umum, penelitian kualitatif memperoleh data utama dari wawancara, observasi dan dokumentasi (Ramdhan, 2021).

Lokasi penelitian dilakukan di SMA Negeri 8 Surabaya yang terletak di jalan Sultan Iskandar Muda No.42, Ujung, Kec. Semampir, Kota SBY, Jawa Timur 60155. Alasan pemilihan lokasi ini, karena terdapat fenomena terkait sarana prasarana sekolah, sehingga peneliti ingin meneliti lebih dalam bagaimana manajemen pemeliharaan sarana dan prasarana sekolah di SMAN 8 Surabaya.

Dalam penelitian ini, data dan informasi didapatkan dari informan yaitu bapak Ali Usman Nawawi selaku Wakil Kepala Sekolah bidang sarana prasarana di SMA Negeri 8 Surabaya. Metode pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Adapun teknik analisa data, menggunakan teori analisis Miles dan Huberman, dilakukan melalui tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu: 1) reduksi data (*data reduction*), 2) penyajian data (*data displays*), 3) penarikan kesimpulan atau verifikasi data (*verification*) (Zaenul Fitri & Haryanti, 2020).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Perencanaan Jangka Pendek Dan Jangka Panjang Pemeliharaan Sarana Prasarana

Secara teori, menurut Shofi Amar Erroyani, perencanaan sarana dan prasarana pendidikan bertujuan untuk menghindari kesalahan yang tidak diinginkan serta meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam pelaksanaannya. Proses perencanaan harus dilaksanakan dengan hati-hati dan teliti, mencakup hal-hal terkait karakteristik, jumlah, jenis, kendala, manfaat, serta harga sarana dan prasarana yang diperlukan (Erroyani, 2022).

Dari hasil penelitian, perencanaan pemeliharaan sarana dan prasarana di SMA Negeri 8 Surabaya dilakukan melalui dua tahap perencanaan, yaitu perencanaan jangka pendek dan perencanaan jangka panjang pemeliharaan sarana prasarana. Dari hasil wawancara dengan narasumber, diketahui perencanaan jangka pendek pemeliharaan sarana dan prasarana dilakukan secara rutin minimal tiga bulan sekali. Adapun perencanaan jangka pendek, yakni 1) perencanaan pemeliharaan AC akan rutin dibersihkan paling lambat 3-4 bulan sekali. 2) perencanaan pemeliharaan lantai, dilakukan menyesuaikan dengan kondisi, jika terdapat lantai yang rusak maka akan segera diganti. 3) perencanaan pemeliharaan atap, dilakukan saat musim hujan tiba dan sewaktu waktu apabila ada atap genteng atau plafon yang tiba-tiba mengalami kebocoran, maka pemeliharaan dan perbaikan akan dilakukan secara insidental. Perencanaan jangka pendek pemeliharaan sarana prasarana juga dilakukan secara insidental atau dilakukan hanya pada kesempatan dan waktu tertentu, misalnya terdapat genteng sekolah atau saluran air yang tiba-tiba rusak. Hal semacam ini tentu tidak dapat diprediksi sebelumnya dan apabila telah terjadi, maka harus segera dilakukan perbaikan dan pemeliharaan saat itu juga.

Secara teori, pemeliharaan jangka panjang melibatkan fasilitas dan infrastruktur yang digunakan dalam jangka waktu yang lama. Pemeliharaan berkala atau jangka panjang merupakan salah satu upaya dalam meminimalisir pemeliharaan baru yang membutuhkan biaya lebih besar. Pemeliharaan berkala ini meliputi pemeliharaan gedung sekolah, penggantian plafon, perbaikan meja dan kursi, pengecatan tembok, LCD dan komputer. Pemeliharaan berkala dilakukan untuk menjaga fasilitas sekolah agar bisa terpantau dengan baik (Nasrudin & Maryadi, 2019). Menurut Fortik Fentri Fidiyawati dan Purwanto, perencanaan pemeliharaan sarana pendidikan dilakukan satu tahun sekali pada awal tahun ajaran baru. Perencanaan disusun dalam program Wakasek Bidang Sarana dan Prasarana (Fentri Fidiyawati, 2018). Deskripsi tersebut diperkuat oleh Ali Usman Nawawi yang mengatakan (A. U. Nawawi, 2022):

*“Dalam perencanaan jangka panjang, SMAN 8 membuat RKS di awal tahun, yang direncanakan untuk setahun ke depan. Di dalam RKS sudah dipetakan dan ditentukan. Misalnya, pemeliharaan lantai dilaksanakan pada bulan September anggarannya sekian, lalu pembangunan ruang kelas baru dilaksanakan pada bulan Desember. Jadi semuanya sudah terencana di dalam RKS tersebut”.*

Menurut hasil wawancara, Waka sarana prasarana membuat RKS (Rencana Kerja Sekolah) berkenaan dengan program sarana prasarana selama setahun ke depan, di dalamnya meliputi, 1) pemeliharaan rutin, mencakup pemeliharaan alat-alat laboratorium dan pemeliharaan struktur bangunan yang dilakukan dalam jangka waktu 5-10 tahun sekali, kecuali jika ada kerusakan struktur bangunan secara tiba-tiba, maka akan segera diperbaiki, itu pun sangat jarang terjadi karena semua material terbuat dari besi dan beton jadi sangat jarang rusak.

Kemudian program yang kedua yakni 2) pembangunan skala menengah, contohnya mengganti atap spandek menjadi rooftop dan pembangunan skala besar, contohnya pembangunan gedung baru.

### **Pengorganisasian Pemeliharaan Sarana dan Prasarana**

Secara teori, menurut Nasir, pengorganisasian manajemen pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan melibatkan penetapan struktur dan pembagian tugas yang jelas untuk memastikan bahwa semua kegiatan pemeliharaan dapat dilaksanakan dengan efektif dan efisien. Berikut adalah langkah-langkah dalam pengorganisasian manajemen pemeliharaan: 1) pembentukan tim pemeliharaan yang terdiri dari orang-orang dengan keahlian yang relevan, seperti teknisi, petugas kebersihan, dan staf administrasi. 2) Membagi tugas dan tanggung jawab yang spesifik untuk setiap anggota tim berdasarkan keahlian dan pengalaman, sekaligus mengalokasikan tugas rutin seperti pembersihan, pengecekan rutin peralatan, dan pemeliharaan preventif (Nasir, 2024).

Menurut hasil penelitian, Waka bidang sarana prasarana SMA Negeri 8 Surabaya membagi tugas pemeliharaan kepada petugas khusus sesuai dengan bidangnya. Adapun penanggung jawab dan pembagian tugasnya sebagai berikut, 1) pemeliharaan lingkungan sekolah dilakukan oleh petugas kebersihan atau *cleaning service* biasanya meliputi pemeliharaan saluran air, termasuk bertanggung jawab atas kebersihan lingkungan di SMAN 8 Surabaya. 2) pemeliharaan laboratorium, terbagi atas tiga petugas khusus, diantaranya penanggung jawab LAB (Guru) bertugas apabila berkenaan dengan pembelajaran yang ada di LAB. Selanjutnya adalah kepala LAB (Tenaga khusus), apabila berkenaan dengan administrasi laboratorium. Kemudian yang terakhir petugas kebersihan, selain menjaga kebersihan sekolah, petugas kebersihan juga ikut membantu merawat segala fasilitas yang ada di sekolah termasuk laboratorium, apabila berkenaan dengan kerusakan maka diarahkan ke petugas kebersihan. 3) Pemeliharaan perpustakaan, juga terbagi atas tiga petugas khusus, diantaranya penanggung jawab perpustakaan (Guru), Laboran (tenaga khusus), dan petugas kebersihan

### **Pembiayaan Pemeliharaan Sarana dan Prasarana**

Biaya pendidikan merupakan faktor yang sangat penting dalam penyelenggaraan pendidikan. Untuk mencapai mutu sekolah yang baik, biaya pendidikan harus dikelola secara optimal. Oleh karena itu, tahapan pengelolaan keuangan pendidikan, khususnya pembiayaan pemeliharaan infrastruktur harus diperhatikan. Berikut adalah tiga hal yang perlu dipertimbangkan yakni besar dana, sumber dana dan prosedur permintaan (Azhari & Kurniady, 2016):

#### **1. Besar Dana**

Banyak bangunan bertingkat tinggi sedang dibangun saat ini, tetapi kesiapan langkah-langkah keamanan, seperti proteksi terhadap kebakaran ataupun lainnya, tidak diperhatikan dengan baik. Banyak infrastruktur pendidikan seperti meja dan kursi yang terbuang sia-sia karena tidak adanya sumber dana lebih untuk memperbaikinya. Walaupun barang-barang tersebut diperbaiki, namun tetap dapat digunakan secara optimal dalam waktu yang lama dan itu lebih murah daripada membeli yang baru.

Oleh karena itu, kegiatan pemeliharaan merupakan langkah yang sama pentingnya dalam pengelolaan lembaga pendidikan dan seluruh prasarannya. Pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan seharusnya sudah dipertimbangkan sejak tahap pengadaan. Bagaimana dan berapa banyak dana yang dialokasikan setiap bulan untuk pemeliharaan aset dan infrastruktur untuk mendapatkan masa penggunaan yang maksimal (Fuad, 2016). Sebagaimana yang dijelaskan oleh Bapak Ali usman Nawawi (A. U. Nawawi, 2022):

*“Jika mengenai dana, SMAN 8 tidak bisa memastikan dana tersebut, tergantung pada tiap bulannya mau memelihara apa, jadi harus menyesuaikan, misalnya bulan ini SMAN 8 mau memelihara lantai anggarannya kisaran 3-4 juta, toilet anggarannya kisaran 5-7 juta. Untuk pemeliharaan jangka pendek anggarannya tidak terlalu besar, berbeda dengan pemeliharaan jangka menengah dan panjang anggarannya dapat mencapai puluhan hingga ratusan juta”*

Dapat ditarik kesimpulan bahwasannya, anggaran untuk pemeliharaan di SMAN 8 Surabaya bervariasi setiap bulannya, tergantung pada kebutuhan pemeliharaan yang dilakukan. Pemeliharaan jangka pendek memiliki anggaran yang lebih kecil, sementara pemeliharaan jangka menengah dan panjang memerlukan anggaran yang lebih besar, bahkan dapat mencapai puluhan hingga ratusan juta.

## 2. Sumber Dana

Sumber dana dalam pembiayaan pemeliharaan sarana dan prasarana di SMA Negeri 8 Surabaya berasal dari tiga sumber, yakni dana BOS (Bantuan Operasional Sekolah), dana BPOPP (Biaya Penunjang Operasional Penyelenggaraan Pendidikan), dan dana komite sekolah

### a) Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS)

Dalam alokasinya, negara memberi wewenang kepada sekolah untuk menggunakan dana yang tersedia sesuai dengan rencana sebelumnya. Komponen dasar yang menjadi pedoman pemerintah dalam penyaluran dana BOS adalah pembangunan perpustakaan, pembelian bahan habis pakai, pemeliharaan sekolah, pembelian peralatan komputer, dan biaya-biaya lain yang seluruh komponennya dibiayai oleh BOS. Oleh karena itu, pada sekolah yang sumber pendanaannya dari pemerintah, pengelolaan keuangan harus dilakukan sesuai rencana untuk mencapai visi dan misi sekolah (Azhari & Kurniady, 2016).

### b) Biaya Penunjang Operasional Penyelenggaraan Pendidikan (BPOPP)

Dana Biaya Penunjang Operasional Penyelenggaraan Pendidikan (BPOPP) adalah program dari Pemerintah Daerah Provinsi Jawa Timur yang memberikan bantuan biaya untuk mendukung kegiatan operasional personalia maupun nonpersonalia di SMA/SMK dan sekolah khusus negeri dan swasta. Dana ini bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Provinsi Jawa Timur, dengan tujuan untuk meningkatkan akses dan kualitas pendidikan di SMA/SMK/SLB Negeri maupun Swasta (Nadia Salsabila, 2023).

### c) Dana Komite

Dari hasil wawancara, menurut Ali Usman Nawawi, dana komite sekolah merupakan dana hasil kerjasama antara sekolah dengan komite sekolah. Komite sekolah meliputi seluruh wali murid. Wali murid dimintai sumbangan yang nantinya dana tersebut salah satunya diperuntukkan untuk pembangunan, perbaikan maupun pemeliharaan sarana prasarana sekolah. Wali murid berkontribusi secara nyata melalui dana komite sekolah tersebut (A. U. Nawawi, 2022).

## 3. Prosedur Permintaan

Dari hasil wawancara, menurut Ali Usman Nawawi, pengajuan prosedur untuk pemeliharaan sarana prasarana, SMAN 8 menyusun RKS dimana isinya tentang program-program dan anggaran yang akan dilaksanakan untuk setahun ke depan. Misalnya di bulan Juni 2022, akan melakukan pemeliharaan komputer, maka WAKA Sarana prasarana langsung datang ke bendahara sekolah, dari bendahara juga sudah membuat rancangan pengeluaran selama satu tahun, jadi tinggal dikeluarkan saja anggarannya lalu WAKA segera mengerjakan atau membuat laporan. Laporan tersebut berupa, 1) dokumentasi

sebelum pemeliharaan dan sesudah pemeliharaan, 2) laporan pembelanjaan (nota), 3) Tanda tangan tukang/pekerja dan daftar hadir pekerja (A. U. Nawawi, 2022)

### **Proses Pelaksanaan Pemeliharaan Sarana Prasarana di SMA Negeri 8 Surabaya**

Secara teori, menurut Nasir, langkah – langkah pelaksanaan pemeliharaan sarana prasarana mencakup, 1) pelaksanaan pemeliharaan rutin, meliputi pembersihan ruang kelas, laboratorium, perpustakaan, dan lain sebagainya serta melakukan pengecekan berkala pada fasilitas penting seperti AC, komputer, dan lain-lain. 2) pelaksanaan pemeliharaan preventif, meliputi perawatan berkala pada gedung, atap, instalasi air untuk mencegah kerusakan terjadi dan mengganti komponen yang berpotensi rusak. 3) pelaksanaan pemeliharaan kolektif, dengan menangani kerusakan atau masalah yang muncul tiba-tiba, seperti kebocoran air, kerusakan peralatan, kerusakan listrik dan lain sebagainya (Nasir, 2024).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pelaksanaan pemeliharaan sarana dan prasarana di SMA Negeri 8 Surabaya mencakup dua hal, yakni pemeliharaan khusus dan pemeliharaan preventif

#### **1. Pemeliharaan rutin atau berkala**

Secara teori, menurut Andri Cahyo Purnomo, pemeliharaan rutin atau berkala merupakan pemeliharaan yang dilakukan pada kurun waktu tertentu, seperti harian, mingguan, bulanan, triwulan bahkan tahunan. Contoh pemeliharaan rutin meliputi pembersihan kaca, lantai, meja, kursi dan toilet, pengecatan gedung dan lain sebagainya (Andri Cahyo Purnomo, 2022).

Menurut hasil penelitian di lapangan, pemeliharaan rutin yang dilaksanakan di SMA Negeri 8 Surabaya, meliputi 1) pemeliharaan lingkungan sekolah, seperti pemeliharaan saluran air dan kebersihan lingkungan sekolah. 2) pemeliharaan laboratorium, seperti pemeliharaan dan perawatan fasilitas yang mencakup alat-alat laboratorium dan juga kebersihan yang ada di laboratorium. 3) Pemeliharaan Perpustakaan

#### **2. Pemeliharaan Preventif**

Secara teori, menurut Alif Wicaksono, perawatan preventif merupakan pemeliharaan yang dilakukan sebelum sarana dan prasarana mengalami kerusakan. Tujuannya untuk mencegah atau mengurangi kemungkinan gangguan pada fungsinya, sehingga sarana dan prasarana tetap berfungsi dengan baik (Wicaksono, 2018).

Menurut hasil wawancara, selain pemeliharaan yang dilakukan secara khusus, pihak sekolah juga melakukan pemeliharaan yang bersifat preventif, yakni pemeliharaan yang dilakukan sebelum kerusakan terjadi terhadap sarana dan prasarana tersebut. Perawatan preventif tersebut juga dilakukan di SMAN 8 dalam kondisi tertentu. Seperti, ketika musim hujan tiba terdapat genangan air karena saluran selokan tidak lancar, maka sebelum hal itu terjadi, sekolah melakukan upaya-upaya preventif yakni memperbaiki dan mengeruk selokan yang ada di sekolah. Agar ketika musim hujan tiba sudah tidak ada lagi genangan-genangan air. Kemudian, masih berkenaan dengan musim hujan, SMAN 8 juga melakukan upaya preventif untuk melihat bagaimana kondisi atap, terutama atap yang langsung berhubungan pada jatuhnya pohon mangga, apabila ada yang rusak atau bocor harus segera diganti sebelum musim hujan tiba.

### **Inventarisasi dan Pelaporan Sarana Prasarana di SMA Negeri 8 Surabaya**

Inventarisasi berasal dari kata “inventaris” yang berarti daftar barang-barang, bahan dan sebagainya. Menurut Zainul Arifin, inventarisasi merupakan pencatatan dan penyusunan sarana dan prasarana yang ada secara teratur tertib dan lengkap berdasarkan ketentuan yang berlaku (Arifin, 2023). Perlu adanya kegiatan inventarisasi sarana prasarana pendidikan yang baik agar

kegiatan pemeliharaan dapat dilakukan dengan lebih efisien dan efektif. Sebaliknya, tanpa adanya inventarisasi, hal yang mungkin terjadi dapat mengakibatkan kegiatan pemeliharaan tidak efektif dan akan sia-sia (Fuad, 2016).

**Tabel 1.** Kondisi Ruang Kelas, Laboratorium, Perpustakaan di SMA Negeri 8 Surabaya

Ruang Kelas		Laboratorium						Perpustakaan	
Keadaan barang	Total	Lab	Keadaan barang				Total	Keadaan barang	Total
			B	R R	R S	R B			
Rusak berat	0	Kom.	8	0	0	0	8	Rusak berat	0
Rusak sedang	0	Bahasa	3	0	0	0	3	Rusak sedang	0
Rusak ringan	12	Ips	0	0	0	0	0	Rusak ringan	0
Baik	21	Ipa	3	0	0	0	3	Baik	1
Jumlah	33	<b>Total</b>	1 4	0	0	0	14	<b>Jumlah</b>	1

**Keterangan:**

- B : Baik  
 RR : Rusak Ringan  
 RS : Rusak Ringan  
 RB : Rusak Berat

Di SMA Negeri 8 Surabaya terdapat tiga mekanisme yang dilakukan dalam kegiatan inventarisasi sarana dan prasarana, yaitu :

1. Melakukan pelaporan melalui aplikasi SIMBADA (Sistem Informasi Manajemen Barang Daerah) merupakan aplikasi pencatatan aset yang ada di SMAN 8 Surabaya yang dilakukan setiap 4 bulan sekali. Aplikasi tersebut digunakan untuk mendata barang-barang sekolah dan aplikasi tersebut berhubungan langsung dengan Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Timur
2. Melakukan pelaporan melalui aplikasi Dapodik (Data Pokok Pendidikan) tentang kondisi sarana prasarana yang ada di SMAN 8 Surabaya yang dilakukan setiap satu tahun sekali. Aplikasi tersebut berhubungan langsung dengan Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Timur bahkan hingga ke pusat.
3. Melakukan pelaporan melalui aplikasi Simas (Sistem Informasi Manajemen Administrasi Sekolah), hampir sama dengan Simbada yaitu untuk pencatatan aset, tapi bedanya Simas ini khusus untuk barang-barang yang dibeli berasal dari dana BPOPP, kalau Simbada baik dari BOS, BPOPP maupun dana PM (Pengabdian Masyarakat) semuanya dilaporkan ke Simbada.

### Upaya Strategis dalam Mendukung Pemeliharaan Sarana dan Prasarana

Dalam rangka mempermudah kegiatan pemeliharaan sarana prasarana secara lengkap perlu ada dua hal yang harus dilakukan, yakni upaya yang berasal dari internal dan eksternal sekolah. Upaya yang berasal dari internal sekolah melaksanakan program P5 (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) Kurikulum Merdeka. Program ini dilakukan untuk merealisasikan kewajiban lembaga pendidikan dalam menjalankan tanggung jawabnya terhadap pemerintah untuk menyukseskan kurikulum merdeka belajar. Adapun program P5 tersebut diimplementasikan oleh SMAN 8 Surabaya sebagai salah satu proyek dari siswa-siswi kelas 10 yakni melakukan pemeliharaan sarana prasarana yang ada di sekolah. Lebih lanjut dijelaskan Bapak Ali Usman Nawawi (A. U. Nawawi, 2022):

“Misalnya program P5 tentang gaya hidup berkelanjutan. Tugasnya adalah memperbaiki dan memperindah taman di depan setiap kelasnya. Lalu menanam tanaman gantung, menata tanaman, membersihkan pot-pot bunga, memperbaharui pupuk, dan lain-lain.”

Jadi program tersebut merupakan salah satu bentuk kontribusi pemeliharaan sarana prasarana yang langsung melibatkan siswa dan guru yang dilaksanakan rutin setiap minggu sesuai mata pelajaran dan kegiatannya juga bervariasi. Dalam pemeliharaan sarana prasarana tidak hanya warga internal sekolah saja yang berkontribusi, tetapi juga ada pihak eksternal yakni SMAN 8 Surabaya bekerja sama dengan RT dan RW setempat untuk menjaga barang-barang sekolah tentunya yang ada di depan atau di luar sekolah. Misalnya sekolah bekerja sama dengan RW setempat untuk menjaga fasilitas parkir mobil yang ada di depan sekolah dan memastikan pagar-pagar sekolah bisa terawat dengan baik.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil yang diperoleh maka penulis menarik kesimpulan, manajemen pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan di SMA Negeri 8 Surabaya dilakukan melalui beberapa tahapan. Tahap yang pertama yakni perencanaan pemeliharaan sarana dan prasarana, meliputi perencanaan jangka pendek dan perencanaan jangka panjang. Kemudian tahap yang kedua adalah tahap pengorganisasian pemeliharaan sarana dan prasarana. Waka bidang sarana prasarana SMA Negeri 8 Surabaya membagi tugas pemeliharaan kepada petugas khusus sesuai bidangnya, meliputi pemeliharaan lingkungan sekolah, laboratorium dan perpustakaan sekolah. Tahap ketiga yakni pembiayaan pemeliharaan sarana dan prasarana didapat dari Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS), dana Penunjang Operasional Penyelenggaraan Pendidikan (BPOPP), dan dana komite sekolah. Tahap keempat yakni proses pemeliharaan sarana dan prasarana di SMAN 8 Surabaya, dilakukan mencakup dua hal yakni pemeliharaan rutin atau berkala dan pemeliharaan preventif. Selanjutnya adalah tahap inventarisasi dan pelaporan pemeliharaan sarana prasarana, Di SMA Negeri 8 Surabaya terdapat tiga mekanisme yang dilakukan dalam kegiatan inventarisasi sarana dan prasarana, yaitu 1) melakukan pelaporan melalui aplikasi SIMBADA (Sistem Informasi Manajemen Barang Daerah), 2) aplikasi Dapodik (Data Pokok Pendidikan) dan aplikasi Simas (Sistem Informasi Manajemen Administrasi Sekolah). Kemudian tahap terakhir adalah upaya strategis pemeliharaan sarana dan prasarana, dilakukan mencakup dua hal, yaitu melalui Program P5 (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) Kurikulum Merdeka dan melakukan kerjasama antara pihak sekolah dan warga sekitar sekolah untuk bersama menjaga fasilitas sekolah yang ada di luar sekolah.

Penelitian ini memiliki batasan atau kekurangan pada proses pengawasan dan evaluasi pemeliharaan sarana prasarana sekolah. Maka saran untuk penelitian selanjutnya, diharapkan untuk mengupas tuntas bagaimana proses monitoring dan evaluasi dalam pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan, khususnya di sekolah tingkat menengah atas.

## DAFTAR PUSTAKA

- Andri Cahyo Purnomo. (2022). Manajemen Pemeliharaan Sarana Prasarana Pendidikan. *SOKO GURU: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 66–75. <https://doi.org/10.55606/sokoguru.v2i1.135>
- Arifin, Z. (2023). Manajemen Sarana Prasarana Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Madrasah. *At-tahsin: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 3(2), 90–103. <https://doi.org/10.59106/attahsin.v3i2.138>

- Asnita, A., Armiaati, A., & Cerya, E. (2019). Analisis Pemeliharaan Sarana Dan Prasarana Sekolah Di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 3 Padang. *Jurnal Ecogen*, 1(4), 719. <https://doi.org/10.24036/jmpe.v1i4.5649>
- Azhari, U. L., & Kurniady, D. A. (2016). Manajemen Pembiayaan Pendidikan, Fasilitas Pembelajaran, Dan Mutu Sekolah. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 13(2), 11.
- Baidowi, A., Shobur, F. A., & Ali, M. (2024). Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Pendidikan di Sekolah Menengah Pertama. *Maslahah: Journal Of Islamic Studies*, 3(1), 39–46.
- Deity Meity Sumual, S. (2023). *Teori dan Model Manajemen Pendidikan*. UKIT Press.
- Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Timur, D. P. P. J. T. (2022). *Laporan Kinerja Instansi Pemerintah Tahun 2022*. Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Timur. <https://dindik.jatimprov.go.id/>
- Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Timur, D. P. P. J. T. (2024). *Perubahan Kedua Rencana Strategis Tahun 2019—2024 Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Timur*. Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Timur. <https://dindik.jatimprov.go.id/>
- Erroyani, S. A. (2022). Manajemen Sarana dan Prasarana di Sekolah Dasar. *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 10(2), 460. <https://doi.org/10.20961/jkc.v10i2.65772>
- Fentri Fidiyawati, F., & Purwanto. (2018). Pelaksanaan Pemeliharaan Sarana Dan Prasarana Pendidikan di SMK Muhammadiyah 1 Prambanan Kabupaten Klaten. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran*, 7(3), 246–254.
- Matin, & Fuad, N. (2016). *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan: Konsep dan Aplikasinya*. PT. Rajagrafindo Persada.
- Nadia Salsabila. (2023). Efektivitas Pemanfaatan Sumber Pembiayaan Pendidikan Di SMA Ta'miriyah Surabaya. *Jurnal Pendidikan, Bahasa dan Budaya*, 2(2), 79–91. <https://doi.org/10.55606/jpbb.v2i2.1450>
- Nasir, N. (2024). Manajemen Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Pendidikan di SMPN 2 Bontonompo. *YUME: Journal of Management*, 7(3), 157–166.
- Nasrudin, N., & Maryadi, M. (2019). Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan dalam Pembelajaran di SD. *Manajemen Pendidikan*, 13(2), 15–23. <https://doi.org/10.23917/jmp.v13i2.6363>
- Nawawi, A. U. (2022, Oktober). *Hasil Wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah Bidang Sarana dan Prasarana SMA Negeri 8 Surabaya* [Komunikasi pribadi].
- Ramdhan, M. (2021). *Metode Penelitian*. Cipta Media Nusantara (CMN).
- Rosnaeni, R. (2019). Manajemen Sarana Prasarana Pendidikan. *JIP: Jurnal Inspiratif Pendidikan*, 8(1), 32–43. <https://doi.org/10.24252/ip.v8i1.10226>
- Wicaksono, A. (2018). Pemeliharaan Sarana dan Prasarana di Madrasah Aliyah Madrasah Aliyah (MAN) Bangkalan. *e-jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 6(3), 1–13.
- Zaenul Fitri, A., & Haryanti, N. (2020). *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kuantitatif, Kualitatif, Mixed Method, dan Research and Development*. Madani Media.